

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum didalam undang-undang system pendidikan nasional nomor 22 tahun 2003 ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dalam Bab II Pasal 3 menyatakan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta memiliki perilaku terpuji, berbudi luhur, aktif, inovatif dan bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan islam terutama pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan. Jika dilihat secara historis pendidikan pesantren memiliki pengalaman luar biasa dalam membina dan mengembangkan kegiatan santri. Khususnya kegiatan keagamaan, dengan kegiatan tersebut santri mampu memperdalam ilmu keagamaannya tidak hanya di sekolah tapi juga didalam pesantren. sehingga kegiatan keagamaan ini menjadi icon sebuah pesantren untuk membimbing santrinya menjadi hamba yang taat kepada rabb-Nya, tidak hanya itu pihak pesantren juga meningkatkan perannya secara mandiri melalui kegiatan pesantren dengan menggali potensi yang dimiliki santrinya.

Pendidikan pesantren merupakan salah satu lembaga non formal yang ada di Indonesia salah satunya adalah pondok pesantren Miftahul Jannah yang berada di Kp. Situ Gede Desa Situ Jaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Pesantren ini memiliki santri yang jumlahnya tidak sedikit baik santri putra maupun putri. Serta adanya kegiatan-kegiatan keagamaan khusus yang diadakan seperti halnya pesantren pada umumnya misalnya kegiatan keagamaan *Riyadhah* (latihan untuk pengendalian diri). Melalui kegiatan keagamaan *Riyadhah* (latihan untuk pengendalian diri). inilah santri dapat membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, mendekatkan diri pada Allah, taat dan

patuh terhadap perintah agama, menjauhi segala larangan serta selalu disiplin dalam beribadah baik itu ibadah mahdoh maupun ibadah ghoiru mahdoh.

Kegiatan riyadhah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada malam jum'at setelah shalat maghrib, kegiatan ini dilaksanakan oleh semua pihak yang ada di Pesantren dan wajib diikuti oleh semua santri. Kegiatan ini juga sudah menjadi tradisi tersendiri di masyarakat sekitar pesantren bahkan sebagian dari musyrif atau ustadz yang ada di pesantren Miftahul Jannah mengisi kegiatan tersebut di masyarakat. Bedanya jika di pesantren kegiatan riyadhah ini lebih di khususkan untuk santri yang sedang menimba ilmu sehingga kegiatannya pun tidak hanya membaca Al-Quran, berdoa dan dzikir akan tetapi ditambah dengan tausiah dan membacakan fadhilah amal dan amalan membaca surat al waqiah dan al mulk. dan dalam kegiatan inipun lebih ditekankan pada pembinaan akhlak khususnya kedisiplinan dalam beribadah.

Disiplin sebenarnya suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. dalam hal ini jika dilihat pengertian disiplin dalam beribadah berfungsi sebagai pengendali diri yang ada pada diri seseorang tersebut sehingga dalam beribadah seseorang akan melaksanakannya dengan penuh kesadaran, tanpa keterpaksaan, dan tentunya penuh dengan rasa syukur. Karena untuk mampu berdisiplin dalam beribadah memerlukan suatu perenungan untuk terus bertanya pada diri sendiri mengapa saya harus beribadah sampai saatnya seseorang itu mendapatkan suatu alasan yang mendalam yang memuat aspek spiritual, emosi, dan kognisi mengapa kita harus belajar?

Menumbuhkan kebiasaan beribadah kepada anak didik merupakan salah satu benteng dalam menyelamatkan moral dari perilaku buruk yang melanda masyarakat saat ini. maka dari itu, mereka perlu adanya pendidikan, mendidik anak sedini mungkin seperti mengajari anak mana yang harus dilakukan mana yang tidak, mana yang baik dan mana yang buruk dan memberitahukannya dampak negatif apa saja yang akan ia dapatkan jika ia tidak patuh dalam hal mematuhi ajaran agama. Oleh karenanya, pendidikan agama bagi anak diberikan tidak setengah-setengah dan harus seoptimal mungkin. secara konkrit pendidikan agama harus lebih kuat dan lebih ditekankan seperti mengajarkan Al-Quran dan mempraktekan ibadah lainnya karna itu yang akan menjadi dasar dan bekal ia untuk ketenangan ia di akhirat.

Pembinaan kedisiplinan beribadah dan aktivitas santri di pesantren tentunya tidak lepas dari bimbingan dan kerja sama orang tua di rumah, karena dengan adanya kerja sama tersebut asatid/asatidah di pesantren mendapatkan pengalaman dan

pengetahuan mengenai kebiasaan apa saja yang dilakukan santrinya, selain itu komunikasi antara asatid/asatidah juga sangat penting karna disinilah peran keduanya sangat dibutuhkan oleh santri agar santri bisa mengalami perkembangan jauh lebih baik lagi. Sehingga tujuan dari orang tua dan pendidikan di pesantren pun dapat tercapai. Asatid/asatidah bisa mendapatkan keterangan dari orang tua mengenai ibadah, sikap dan kegiatan anaknya sehari-hari yang tidak bisa di pantau oleh guru langsung dari keterangan inilah besar manfaatnya bagi pesantren terutama asatidz dalam mengarahkan dan mengetahui sifat dari santrinya.

Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tata tertib kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Disiplin berasal dari Bahasa latin *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perluasan makna *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian, *Kedua*, disiplin sebagai belajar dan latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. (Djamarah, 2011)

Berdasarkan uraian diatas, disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Secara khusus disiplin beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Tanggung jawab pelaksanaan ibadah, adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata cara ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai aturan yang telah ditentukan oleh agama. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian waktu yang telah ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah.

Menurut informasi yang diberikan oleh ustadz Eman Sulaeman selaku guru di Pondok Pesantren Miftahul Jannah mengatakan bahwa di Pondok Pesantren Miftahul Jannah santri dilatih untuk selalu disiplin seperti disiplin dalam belajar, disiplin kebersihan dan disiplin melaksanakan shalat tepat waktu. <sup>1</sup> (Wawancara dengan Ust. Eman Sulaeman)

Namun pada kenyataannya Kegiatan keagamaan *Riyadhah* yang dilakukan pada malam jumat di pondok pesantren Miftahul Jannah ini tidak membuat santri sadar akan kesalahannya dan ada saja santri yang masih melanggar peraturan dengan tidak disiplin khususnya dalam hal melaksanakan ibadah, Seperti terlambat melaksanakan solat berjamaah, bercanda ketika solat, tidak tertib saat belajar, tidak patuh terhadap praturan di

---

pesantren, bertutur kata yang tidak sopan terhadap yang lebih tua, bolos saat mengaji, tidak mengikuti kajian subuh dan kegiatan lainnya, serta tidak memiliki rasa saling mengayomi terhadap sesama.

Oleh karena itu, untuk menjawab fenomena diatas penulis akan mencoba mendeskripsikan secara mendalam melalui penelitian yang berjudul: Aktivitas Santri Mengikuti Kegiatan Keagamaan Riyadhah Hubungannya Dengan Kedisiplinan Dalam Beribadah (Penelitian Terhadap Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Garut).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas santri mengikuti kegiatan Riyadhah di pondok pesantren Miftahul Jannah?
2. Bagaimana pembinaan nilai kedisiplin dalam beribadah di lingkungan pesantren?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah dalam mengikuti Riyadhah dengan kedisiplinan dalam beribadah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Aktivitas santri mengikuti kegiatan Riyadhah di pondok pesantren Miftahul Jannah
2. Untuk mengetahui pembinaan nilai disiplin dalam beribadah di lingkungan pesantren.
3. Untuk mengetahui hubungannya antara aktivitas santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah mengikuti Kegiatan keagamaan Riyadhah dengan Kedisiplinan dalam beribadah

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan pembelajaran bagi santri tentang pentingnya mendalami nilai-nilai kedisiplinan sejak dini serta melaksanakan amal ibadah sesuai dengan norma yang berlaku.

- 2) Sebagai bahan intelektualitas bagi mahasiswa tentang pentingnya, mencari ilmu dan mengamalkannya agar terciptanya manusia yang memiliki akhlak mulia serta bermanfaat untuk orang lain.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam baik secara teoritis maupun secara praktis dalam menciptakan manusia yang bertaqwa dan mampu mengamalkan ajaran Islam baik rohani maupun jasmaninya untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa serta negaranya.

## **2. Manfaat Praktis**

Bagi pihak yang terkait dengan pembahasan ini, sehingga dapat dijadikan referensi, refleksi maupun perbandingan terhadap kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan Islam.

## **E. E. Kerangka Berfikir**

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena eksistensi belajar itu sendiri pada intinya harus dilandasi oleh aktivitas. (Sadirman, 2010: 9) Sebagaimana dalam hal ini Sadirman menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri berarti dengan tidak adanya aktivitas maka belajar tidak akan mungkin terjadi. Sedangkan aktivitas itu sendiri adalah suatu kecenderungan manusia untuk membentuk dirinya sendiri, sebab pada diri manusia terdapat insting atau naluri pembawaan sejak lahir yang menuntutnya untuk bertahan dan mengembangkan diri di muka bumi ini (Syah, 2010)

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang melakukan banyak aktivitas, kegiatan, atau kesibukan, namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung kepada individu yang menjalankannya. Karena menurut Samuel Soetoro aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Riyadhah adalah pembenahan dengan membiasakan melatih diri dari suatu perbuatan baik dimulai dari fase awal sebagai beban yang sangat berat, namun pada fase akhir menjadi sebuah kebiasaan. (Solihin, 2000: 199).

Riyadha menurut Bahasa artinya olahraga, latihan sedangkan menurut istilah riyadha adalah latihan penyempurnaan diri secara terus menerus melalui dzikir dan bertaqorrub kepada Allah Swt. Dalam kajian ilmu tasawuf Riyadha diartikan sebagai olah

jiwa, yakni dengan menjalankan ibadah kepada Allah Swt dan menundukkan keinginan hawa nafsu. (Affendy, 2012)

Riyadhah merupakan media yang sangat penting dalam membentuk akhlak manusia menjadi pribadi muslim. Karena dengan menghiiasi diri kita dengan selalu berhati hati mengendalikan diri (*riyadha*), maka Allah swt memperindah dengan bathinnya dengan kemampuan musyahadah yakni menyaksikan keagungan Allah Swt dengan hatinya. Sehingga orang yang hatinya musyahadah akan memiliki perilaku berhati hati bukan hanya hendak melakukan sebuah aktivitas tetapi dalam mempertimbangkan sebuah keputusan juga diperlukan sikap musyahadah. yang baik terutama dalam hal kedisiplinannya. Karena akhlak merupakan cerminnya bathin. Yang mana jika hatinya musyahadah akan tercermin akhlak atau perilaku baik salah satunya adalah perilaku disiplin sebaliknya jika hatinya tidak musyahadah maka akan berakhlak buruk seperti sifat nafsu dan setan. (Affendy, 2012)

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan system yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Kedisiplinan menjadi hal yang sangat utama di Pondok pesantren Miftahul Jannah, dan inilah yang diajarkan kepada mereka agar mereka terbiasa hidup dengan disiplin. Tata tertib kedisiplinan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah telah menunjukkan kedisiplinan waktu, baik itu ketika sebelum terjadinya proses belajar mengajar ataupun sesudahnya.

Perilaku disiplin tidak muncul dengan sendirinya, tetapi perlu ditanamkan dan dilatih. Oleh karena itu penanaman disiplin dapat dilakukan melalui dua cara yaitu *pertama* disiplin preventive yang merupakan tindakan untuk mendorong para santri mengikuti dan mematuhi norma-norma dan aturan sehingga pelanggaranpelanggaran tidak terjadi, *kedua*, disiplin korektif, yaitu suatu kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturanaturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran lebih lanjut. Kedisiplinan korektif ini berupa suatu bentuk hukuman dan pendisiplinan mengukur kedisiplinan dapat dilihat sebagai berikut: (Kusumah, 2011)

Selain itu penanaman disiplin juga harus dilakukan sejak dini tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai perilaku terpuji seperti tanggung jawab, jujur, amanah dan lain sebagainya semua itu merupakan nilai-nilai positif yang harus dimiliki oleh setiap orang sehingga ketika dewasa nilai-nilai itu melekat pada dirinya dan menjadi jalan kehidupan untuk mendapatkan ketenangan dalam beribadah.



Secara umum ibadah merupakan segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh dan tunduk terhadap Allah Swt dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sedangkan Hasbi Al-Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya, menyatakan: bahwasannya Menurut ulama' Tauhid ibadah adalah: "Pengesaaan Allah dan pengagungan Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada Nya." Menurut ulama' Akhlak, ibadah adalah: "Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariahnya." Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: "Perbuatan mukhallaf yang bertolak belakang dengan nafsunya untuk mengagungkan Tuhan- Nya." Sedangkan menurut ulama' Fikih, ibadah adalah: "Segala kepatuhan yang dilakukan untuk menggapai ridha illah, dengan berharap mendapatkan rahmat dari Nya di akhirat. Sedangkan menurut jumbuh ulama': "Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun sembunyi-sembunyi. (Hassan Saleh: 2008)

Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia menyatakan ibadah dapat dibagi menjadi dua macam: pertama, *Ibadah khassah* (khusus) atau ibadah mahdhah (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang kepastian dan pelaksanaan nya telah dipastikan oleh nash dan merupakan pokok ibadah kepada Allah Swt. seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Kedua, *Ibadah 'ammah* (umum), yakni semua perilaku yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti makan, minum, tidur, olah raga, dan bekerja, sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan bahwa kedisiplinan beribadah merupakan kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang dibuat oleh Allah baik itu perintah maupun larangannya, baik *ibadah khassah* maupun *ibadah ammah* 'yang bertujuan untuk mencapai ridho Allah Swt. Selain itu beribadah kepada Allah tidak lepas dari peran waktu, karena waktu adalah bagian dari kehidupan. Manusia akan dipertanyakan oleh Allah Swt tentang waktu itu. Sehingga agama Islam menganjurkan kepada kita untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Jika sejak dini terbiasa dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya maka perilaku disiplin akan tertanam dalam dirinya dan akan terbiasa dengan kepadatan waktu yang dimilikinya sehingga ia termasuk orang yang beruntung karna dapat mendisiplinkan dirinya dan peraturan yang lain.

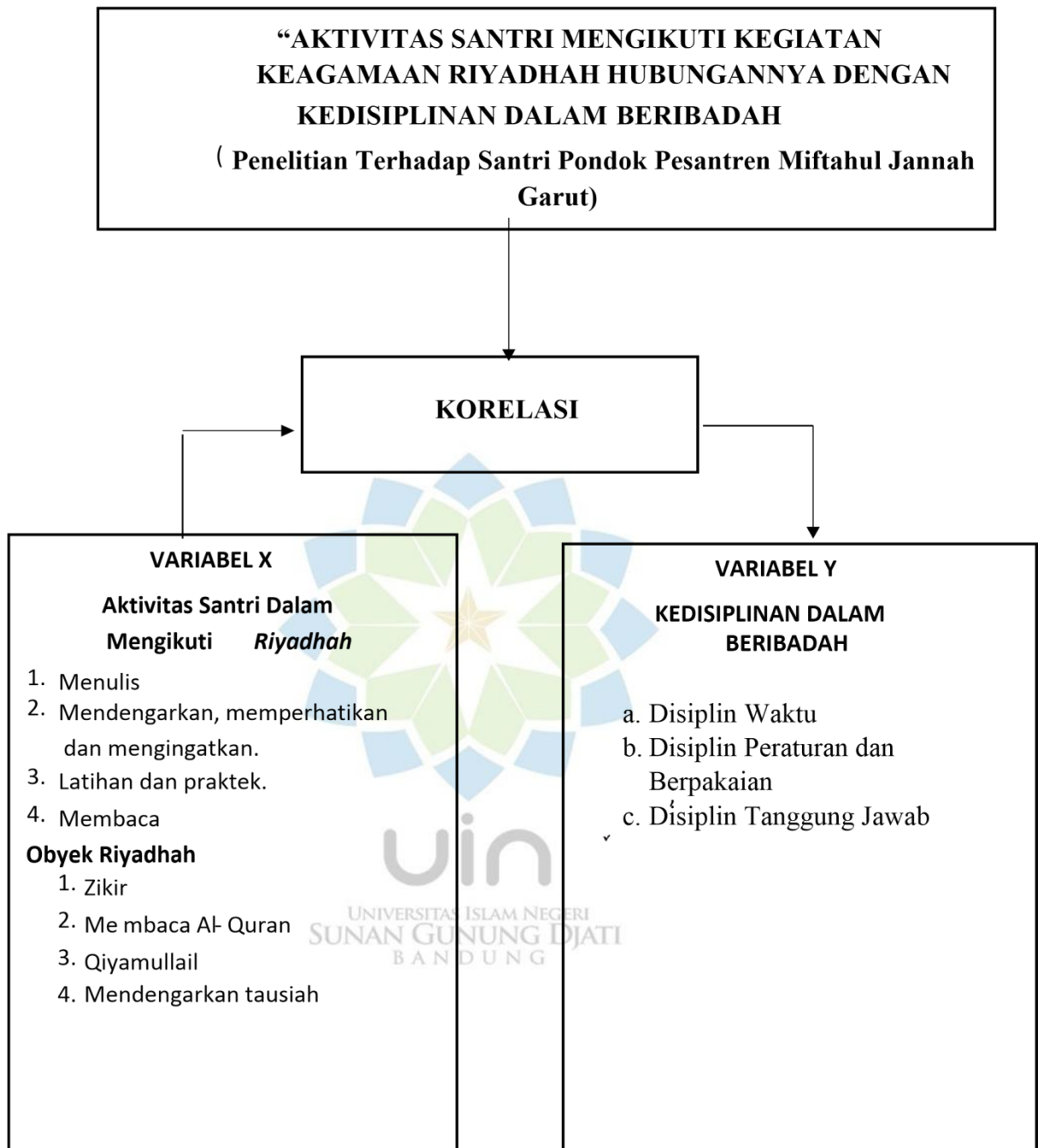
Tentunya disini tidak lepas peran orang tua dalam mendidik dan mengajarkan kedisiplinan ibadah pada anak ketika dini, membiasakan solat tepat waktu, berbicara lemah lembut pada orang yang lebih tua, tentunya semua itu tidak lepas dari bimbingan orang tua.

Namun tidak hanya peran membimbing akan tetapi juga mempraktekannya karna anak akan meniru apapun yang dilakukan orang tuanya sehingga disini pengetahuan anak akan bertambah melalui kegiatan orang tuanya sehari-hari. Karna dengan menanamkan sikap beribadah tersebut dapat menyelamatkan moral anak dari perilaku buruk yang melanda masyarakat sekarang ini seperti pengaruh negatif dari teknologi yang sedang berkembang pesat saat ini.

Untuk membentengi anak dari kejadian-kejadian yang mengkhawatirkan tersebut anak perlu dididik sedini mungkin dalam hal disiplin mematuhi ajaran islam. Oleh karena itu pendidikan agama untuk anak perlu diberikan seoptimal mungkin. Pendidikan agama harus lebih kuat mengajarkan Al Quran dan mempraktekan ibadah lainnya.







*Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir*

## **F. F. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih dikatakan lemah sehingga harus benar-benar diuji secara empiris. Secara eksplisit hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara dirumuskan

atas dasar dugaan atau *conjecture* peneliti. Namun walaupun keberadaan hipotesis sebagai dugaan. Dugaan tersebut harus berdasarkan teori dan fakta ilmiah. (Priatna, 2020: 89).

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, secara teoritis penelitian ini memiliki dua variable yang akan diteliti yaitu variabel X Aktivitas Santri Mengikuti kegiatan *riyadhah* dan Variabel Y Kedisiplinan dalam beribadah. Maka dapat diasumsikan bahwa kedisiplinan beribadah itu tidak akan timbul dengan sendirinya melainkan dengan proses pembentukan yang dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern* yang salah satunya adalah pendidikan dan latihan yang mengarah kepada terbentuknya kedisiplinan. Berdasarkan hal ini, penulis mengajukan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yaitu semakin tinggi aktivitas santri dalam mengikuti *Riyadhah*, semakin tinggi pula kedisiplinan mereka dalam beribadah. Dan sebaliknya semakin rendah aktivitas santri dalam mengikuti *Riyadhah*, semakin lemah pula Kedisiplinan mereka dalam beribadah.

Berdasarkan taraf signifikansi 5% secara sistematis, bahwa ktivitas Santri Mengikuti kegiatan *Riyadhah* mempunyai hubungan dengan kedisiplinan beribadah. Maka dari itu penulis mengajukan hipotesis “*Semakin Positif aktifitas santri mengikuti kegiatan keagamaan riyadha maka semakin baik pula kedisiplinan beribadah mereka*” dalam hipotesis statistik, hipotesis penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut :  $H_0 : r_{xy} = 0$  (Adanya hubungan positif antara aktivitas santri dalam mengikuti *Riyadhah* dengan kedisiplinan beribadah mereka sehari hari).

#### **G. Penelitian Relevan**

1. Skripsi yang ditulis Moh Syahrizal (2014) yang berjudul *Aktivitas Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Riyadhah Hubungannya dengan akhlak mereka Sehai-hari*, Skripsi ini menjelaskan Hasil penelitian diketahui realitas aktivitas santri dalam mengikuti kegiatan Riyadhah dipesantren menunjukkan kategori cukup atau sedang, yaitu sebesar 3,24 yang berada pada interval 2,60-3,39 dan akhlak sehari-hari sebesar 3,69 yang menunjukkan kategori tinggi, karena berada pada interval 3,40- 4,19. Adapun analisis korelasi mengenai kedua variable sebesar 0,83 dan termasuk korelasi tinggi yang berada pada interval 0,81-1,00, sedangkan signifikasi korelasinya tinggi yang  $t$  hitung (10,45)  $> t$  table (1,94). Hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Adapun pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 45%. Hal ini menggambarkan masih ada faktor lain sebanyak 55% yang berkontribusi terhadap variasi skor akhlak siswa sehari-hari
- a) Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas aktivitas santri mengikuti kegiatan riyadhah

- b) Sedangkan penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tentang aktivitas kegiatan keagamaan yang lebih fokus pada kedisiplinan dalam beribadah santri pondok pesantren Miftahul Jannah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Roslia Fariidatunn Maajidah (2016) dengan judul “*Pembentukan Budaya Disiplin Beribadah Di Kelas Asrama Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Purwokerto*” Hasil penelitian ini menjelaskan pembentukan budaya disiplin beribadah di MIN Purwokerto dilaksanakan dengan adanya kebijakan dari Madrasah mengenai kegiatan di asrama yang telah didukung sepenuhnya oleh seluruh stakeholder MIN Purwokerto. Pembentukan budaya disiplin beribadah ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa strategi yaitu Konsep diri untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka; Memberi keteladanan serta komunikasi efektif untuk mendorong ketundukan peserta didik; Membiasakan hal-hal yang baik melalui disiplin yang teratur untuk mengembangkan peraturan dan tata tertib; Memberi motivasi dan terapi realitas dengan sikap positif dan tanggungjawab; Memberi hukuman atau konsekuensi konsekuensi logis dan alami untuk menegakkan kedisiplinan.
- a) Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas permasalahan mengenai disiplin dalam beribadah dan strategi yang dibentuknya pun sama-sama membahas memberi keteladanan, komunikasi interaktif serta membiasakan hal-hal baik pada anak.
- b) Perbedaan penelitian Roslia Fariidatunn Maajidah dengan penelitian yang ditulis oleh penulis terletak pada teknik pengumpulan data, yang penulis gunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan Roslia Fariidatunn Maajidah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Farid Maulana (2019) dengan judul “*Model Riyadhah dan Keteladanan pada pembinaan akhlak di SMP IT AL-KAFFAH BINJAI.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model Riyadhah dan Keteladanan dalam pembinaan akhlak di SMP IT Al-Kaffah Binjai yaitu sebagai berikut, Model Riyadhah (latihan) antara lain pembiasaan sholat zuhur dan ashar berjamaah, pembiasaan berinfak, pembiasaan berdoa dan berpidato, pembiasaan puasa senikamis, dan ibadah lainnya. Pembinaan akhlak yang dilakukan di SMP IT AL Kaffah terhadap siswa-siswi yaitu berdampak kepada perubahan sikap para siswasiswi yang cukup signifikan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga (di rumah). Dampak pembinaan akhlak terhadap siswasiswi yaitu munculnya sikap dan perilaku yang baik.

- a) Persamaan penelitian yang ditulis oleh Farid Maulana dengan penelitian yang ditulis oleh penulis terdapat pada Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dan proses pengumpulan data yaitu dengan teknik angket, observasi dan wawancara.
- b) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh penulis terdapat pada variable ayng diteliti penulis meneliti aktivitas santri mengikuti kegiatan riyadhah sedangkan penelitian yang ditulis oleh Farid Maulana yaitu Model Riyadhah dan Keteladanan pada pembinaan akhlak di SMP IT AL-KAFFAH BINJAI.

